



Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Selfiana Triyanty M. Ndapa Lawa^{1✉}, Viktorius Paskalis Feka²

Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia^{1,2}

e-mail : selfiananlaw2207@gmail.com¹, viktoriuspf@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan secara umum bertujuan menyiapkan manusia masa depan agar dapat mengecap kehidupan yang lebih layak. Sumber daya manusia yang berkualitas harusnya ditempuh melalui jenjang pendidikan yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan 5 tahap. Uji ahli instrumen dilakukan oleh 2 orang dosen. Uji coba terbatas dikenakan pada 10 siswa, uji coba kelompok besar dikenakan pada 30 siswa dan uji kepraktisan diberlakukan kepada 3 orang guru Bahasa Inggris yang mengajar di Fase C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pengembangan asesmen autentik berbasis kearifan lokal berada pada kategori tinggi atau valid dengan rata-rata persentase sebesar 0,84. Uji coba produk pengembangan instrumen menunjukkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid dengan rentangan nilai r -hitung 0,649 sampai 0,965. Hasil uji reliabilitas pengembangan instrumen adalah 0,952 yakni sangat tinggi. Sementara itu, hasil uji tingkat kesulitan soal untuk 20 butir berada pada kategori sedang. Selanjutnya, daya pembeda untuk 14 butir soal berada pada kategori sangat baik dan 6 butir soal dinyatakan baik. Dengan demikian, hasil produk pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Inggris layak digunakan oleh guru.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen, Autentik, Kearifan Lokal

Abstract

Education has the aim of preparing future humans generally. Therefore, the quality of human resources must also be provided with a good level of education. This study aims to develop an authentic assessment instrument based on local wisdom in English subject. The development model used in this research is the ADDIE model with 5 stages. The instrument expert test was carried out by 2 lecturers. Furthermore, limited trials were imposed on 10 students and large group trials were imposed on 30 students. The practicality test was applied to 3 English teachers who taught in Phase C. The results of the research showed that authentic assessment development products based on local wisdom were in the high or valid category with an average percentage of 0.84. Furthermore, testing of the product development instrument showed that all test items were declared valid with a calculated r -value range of 0.649 to 0.965. The reliability test result of the development instrument was 0.952, which is very high. Meanwhile, the result of the difficulty index for 20 test items was at a moderate level. Furthermore, the discriminating power for 14 questions was in the very good category and 6 questions were at a good level. Therefore, it can be said that the result of the authentic assessment instrument development based on local wisdom in English is suitable to be used by teachers.

Keywords: Development, Instruments, Authentic, Local Wisdom

Copyright (c) 2024 Selfiana Triyanty M. Ndapa Lawa, Viktorius Paskalis Feka

✉ Corresponding author :

Email : selfiananlaw2207@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7576>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam menentukan kemajuan dan perkembangan suatu negara. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul ini diharapkan memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing di kancah internasional. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut harusnya ditempuh melalui jenjang pendidikan yang baik pula. Sumber daya manusia yang berkualitas harus dibentuk sejak dini, bahkan dari tingkat pendidikan paling dasar, salah satunya jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar memainkan peran krusial dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan individu. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dasar yang berkualitas adalah langkah strategis untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Menurut UUD 1945, pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Lebih lanjut menurut Ihsan 2013 (dalam Novera, Lisdayanti, Yuniati, & Hakim, 2024), pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Disekolah dasar inilah siswa diharapkan mampu menguasai semua bidang studi, tak terkecuali mata pelajaran Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan komitmen pemerintah untuk mengembangkan setiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang mencakup berkebinekaan global, sehingga penguatan pendidikan Bahasa Inggris menjadi salah satu hal yang diutamakan dalam muatan Kurikulum Merdeka. Kurikulum memegang peran vital dalam dunia pendidikan karena berhubungan langsung dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas dan kuantitas sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di tingkat kelas, sekolah, daerah, wilayah, hingga nasional.

Selain kurikulum yang merupakan salah satu faktor penentu kualitas atau mutu suatu lembaga pendidikan, terdapat faktor lain juga yaitu bagaimana upaya perencanaan dan pelaksanaan penilaian. Penilaian menjadi bagian kurikulum. Penilaian membutuhkan instrumen penilaian yang tepat untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid, reliabel, dan objektif. Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, pentingnya penggunaan penilaian autentik semakin diakui sebagai cara untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa secara holistik. Menurut Majid & Firdaus (2014), penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik harus diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian Autentik berfokus pada tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata dan menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah penggunaan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi pencapaian akademis siswa tetapi juga memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal daerah setempat. Menurut Romadi & Kurniawan (2017) kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang terwujud dalam berbagai bidang kehidupan (kehidupan sosial ekonomi, keyakinan, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya). Kearifan lokal merupakan ciri pembeda konteks lokal yang dapat dijadikan sebagai sudut pandang masyarakat setempat untuk menjalani kehidupan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan tema-tema pembelajaran yang dihubungkan dengan kearifan lokal pada daerah yang bersangkutan. Hal ini tentunya akan menjadi pendekatan baru dan menarik mengingat tema dalam

pembelajaran selama ini diadopsi langsung dari BSKAP dan beberapa dokumen pendukung lainnya sehingga seakan-akan guru dibatasi ruang kreativitasnya untuk bisa mengaitkan tema yang ada dengan budaya setempat. Hal ini sejalan dengan hasil pra penelitian yang menjadi kajian awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Oepura 3 pada beberapa guru. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 70% guru sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas mengacu kepada tema-tema yang sudah disediakan oleh pemerintah melalui *e-book* guru buku guru elektronik tanpa disesuaikan dan dikembangkan dengan melihat tema-tema yang ada di budaya setempat sehingga pada saat melakukan penilaian tidak mengintegrasikan penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Pada kenyataannya terdapat banyak keunggulan dalam pembelajaran saat guru melakukan penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Hal serupa juga ditunjukkan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Widiatsih, & Kustiyowati (2021) dengan judul “Penilaian Autentik Melalui Literasi Digital Menggunakan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa kearifan lokal sebagai sumber informasi dalam literasi digital mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga penilaian autentik pada berbagai aspek baik sikap spiritual maupun sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lebih lanjut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Apriyani, Gloriani, & Khaerudin (2022) dengan judul “Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal pada Materi cerita rakyat” menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran kontekstual berorientasi kearifan lokal dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP diketahui sebesar 97,9% artinya pengembangan model pembelajaran kontekstual berorientasi kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon. Selaras dengan penelitian terdahulu di atas, sebuah penelitian oleh Lathifah & Wilujeng (2016) dengan judul penelitian “Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Integrated Science* Berbasis Kearifan Lokal” menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran *integrated science* berbasis kearifan lokal layak dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, keterampilan proses dan pemahaman konsep. Adapun penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kesenjangan dari hasil penelitian sebelumnya yakni dengan mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah referensi dalam membuat penilaian autentik berbasis kearifan lokal tanpa mengadopsi instrumen penilaian autentik yang telah baku dan didesain oleh pemerintah. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap langkah strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di NTT terkhusus bagi guru-guru di Kota Kupang

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti bermaksud mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Inpres Oepura 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Inpres Oepura 3 Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, yang bertujuan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada serta mengembangkan dan menciptakan produk baru Yuliani & Banjarnahor (2021). Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation dan evaluation*. Subjek pada penelitian ini terdiri dari uji ahli instrumen, uji kelompok terbatas, serta uji kepraktisan. Uji ahli instrumen dilakukan oleh 2 orang dosen yaitu 1 orang dosen FKIP yang ahli dalam bidang pendidikan guru sekolah dasar dan seorang dosen linguistik dari Universitas Citra Bangsa untuk memeriksa bahasa dan konstruksi kalimat dalam instrumen sebelum diuji cobakan. Selanjutnya, Uji coba terbatas dikenakan pada 10 siswa dan uji coba kelompok besar dikenakan pada 30 siswa. Sedangkan uji kepraktisan diberlakukan kepada 3 orang guru Bahasa Inggris yang mengajar di Fase C. Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti dimulai dari 1) Menganalisis kebutuhan untuk

menganalisis tujuan, 2) Melakukan analisis tujuan pembelajaran, 3) Menganalisis karakteristik pembelajar dan konteks, 4) merumuskan indikator soal, 5) Mengembangkan instrumen penilaian, 6) Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, angket uji ahli, angket respon pengguna. Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengolah data yang dihimpun dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan perolehan persentase berdasarkan hasil validasi dan respon pengguna dari angket dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Hasil produk instrumen yang dikembangkan dan diisi oleh validator ahli, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

No.	Skor dalam Persentase	Kategori Kelayakan
1.	< 21 %	Sangat Tidak layak
2.	21 – 40 %	Tidak Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	61 – 80 %	Layak
5.	81 – 100 %	Sangat Layak

(Riduwan, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara rinci pelaksanaan langkah-langkah tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tahap Analisis

Tahap analisis dalam penelitian dilakukan melalui studi literatur dan wawancara serta muatan konstruksi berdasarkan Tujuan Pembelajaran maupun materi sehingga didapat informasi mengenai perlunya pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Studi literatur dilakukan untuk mencari sumber pustaka tentang penilaian autentik, kearifan lokal serta pengembangan instrumen.

Hasil studi literatur sebagai berikut: menurut Haryati Subadio (dalam Brata, 2016) mengatakan kearifan lokal (*local genius*) secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan cultural identity yang dapat diartikan dengan identitas atau kepribadian budaya suatu bangsa. Berbicara budaya tidak terlepas dari 7 unsur kebudayaan, salah satunya sistem mata pencaharian. Oleh karena itu kearifan lokal yang diangkat dalam penelitian ini adalah kebudayaan yang berhubungan dengan sistem pencarian masyarakat setempat yang mana lebih erat kaitannya dengan pekerjaan masyarakat setempat. Pekerjaan akan menjadi tema yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan tema dan sub tema, peneliti memilih materi utama yang kemudian menjadi tema yang berhubungan dengan kearifan lokal yaitu pekerjaan dengan sub materi/tema diantaranya macam-macam pekerjaan, tugas-tugas atau pekerjaan dari macam-macam pekerjaan, tempat-tempat bekerja, alat atau perlengkapan yang dipakai, manfaat atau hasil dari satu pekerjaan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai instrumen penilaian autentik yang digunakan dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam analisis kebutuhan adalah wawancara. Hasil wawancara adalah sebagai berikut: 1) guru menggunakan instrumen penilaian yang sudah baku, yang telah diatur dalam kurikulum Sekolah Dasar. Penggunaan instrumen penilaian mengikuti pedoman penilaian yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas). 2) selama ini guru belum pernah membuat instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal karena kurangnya materi yang berhubungan dengan kebiasaan atau budaya masyarakat setempat. Materi yang didapat hanya berhubungan dengan materi nasional dan budaya di daerah lainnya sehingga guru tidak diberikan kesempatan untuk membuat suatu penilaian yang berhubungan dengan kearifan lokal setempat, 3) terdapat kendala yang dialami guru saat memberikan penilaian kepada siswa saat ada materi yang berhubungan dengan kearifan lokal masyarakat setempat karena minimnya

materi tentang budaya setempat sehingga materi yang diajarkan yang berhubungan dengan budaya daerah lain yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap penilaian karena penilaian yang diberikan hanya mengikuti materi ajar dari buku referensi atau pegangan, 4) ada beberapa buku teks yang digunakan sebagai buku referensi dalam mengajar namun masih bersifat umum atau nasional, misalnya pada materi mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) maka peralatan yang ada dalam buku teks akan menggunakan peralatan di daerah lain atau peralatan yang belum pernah dijumpai oleh siswa di lingkungan rumah mereka, 5) guru berharap peneliti dapat membuat instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal sehingga dari instrumen tersebut akan dihasilkan suatu produk berupa buku teks yang di dalamnya terdapat materi dan gambar-gambar berbasis budaya setempat sehingga mempermudah guru untuk memberikan penilaian berbasis kearifan lokal.

Data yang diperoleh peneliti dari telaah dokumen khususnya pada bagian penilaian berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud membuat instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal pada tema pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan, tugas-tugas atau pekerjaan dari macam-macam pekerjaan, tempat-tempat bekerja, alat atau perlengkapan yang dipakai, manfaat atau hasil dari satu pekerjaan.

Tahap Design

Pada tahap ini dilakukan perancangan yang meliputi rancangan indikator instrumen, rubrik penilaian, kisi-kisi soal dilengkapi dengan level kognitif, angket untuk mengukur validitas isi butir soal. Perangkat instrumen yang dirancang berfokus pada instrumen autentik. Setiap jenis soal dilengkapi dengan skala penskoran yang rinci dan kriteria penilaian yang dapat terukur. Jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda sehingga diperoleh rubrik penilaian untuk setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Tahap Development

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal dan merupakan realisasi rancangan produk yang siap diimplementasikan. Namun sebelum diimplementasikan, peneliti melakukan uji analisa butir soal yang meliputi uji validitas ahli oleh ahli materi dan ahli Bahasa. Selanjutnya dilakukan uji validitas soal, uji reliabilitas soal dan tingkat kesulitan butir soal dan daya pembeda untuk dilakukan uji empiris.

Uji Validitas Ahli

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas butir soal dan validitas isi. Berikut hasil analisa validitas butir soal serta hasil analisa validitas isi menggunakan metode Aiken. Adapun hasil interpretasi pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Interpretasi Uji Validasi Pengembangan Instrumen Autentik

Aspek	V	Keterangan	Kategori
Kejelasan isi dan tujuan instrumen	0,90	Valid	Tinggi
Komponen kelayakan isi materi	0,76	Valid	Sedang
Komponen Kebahasaan	0,84	Valid	Tinggi
Kriteria Penilaian	0,87	Valid	Tinggi
Rata-Rata penilaian	0,84	Valid	Tinggi

Berdasarkan uraian hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata total validitas instrumen sebesar 0,84. Apabila dilihat dengan kriteria validitas indeks Aiken V, nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($0,4 \leq V \leq 0,8$). Artinya kelima validator ahli memberikan penilaian yang cenderung konsisten dan sesuai dengan indikator karena semua instrumen valid dengan rata-rata penilaian memiliki validitas yang tinggi. Adapun saran perbaikan dari validator ahli dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Saran Perbaikan Validasi Soal Pengembangan Instrumen Autentik

Aspek	Kategori	Saran Perbaikan
Kejelasan isi dan tujuan instrumen	Sedang	Perjelas indikator pada materi tempat-tempat pekerjaan karena menimbulkan makna ganda

Uji Analisa Butir Soal

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh validator ahli, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah uji empiris. Uji empiris ini dilakukan untuk uji coba produk pengembangan instrumen autentik kepada kelompok kecil sebanyak 10 siswa pada SD Inpres Oepura 3 Kupang. Selanjutnya hasil uji empiris ini dianalisis butir soalnya. Adapun hasil analisa butir soal validitas untuk dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengembangan Soal Objektif

Item 1	rhitung	Ket
1	0,781	valid
2	0,702	valid
3	0,809	valid
4	0,965	valid
5	0,649	valid
6	0,649	valid
7	0,892	valid
8	0,781	valid
9	0,965	valid
10	0,649	valid
11	0,809	valid
12	0,866	valid
13	0,753	valid
14	0,723	valid
15	0,866	valid
16	0,702	valid
17	0,965	valid
18	0,866	valid
19	0,753	valid
20	0,866	valid

Berdasarkan analisis 20 butir soal pilihan ganda di atas, diketahui bahwa semua butir soal dinyatakan valid dengan rentangan nilai r-hitung 0,649 sampai 0,965.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji split half dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Pengembangan Instrumen

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.939
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.952
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correclation Between Forms			.910
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.953
	Unequal Length		.953
Guttman Split-Half Coefficient			.952

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10.

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji reliabilitas pengembangan instrumen didapatkan angka 0,952 dengan kategori “ Sangat Tinggi”.

Tingkat Kesukuran Soal dan Daya Pembeda Soal

Hasil uji tingkat kesukuran dan daya pembeda soal dapat dilihat dari tabel hasil rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukuran Soal dan Daya Pembeda Soal Pengembangan Instrumen pada Kelompok Kecil (Uji Coba Terbatas)

Item Soal	Tingkat Kesukuran	Ket	Daya Beda Soal	Kriteria	Ket
1.	0,70	Sedang	0,756	Baik sekali	Digunakan
2.	0,60	Sedang	0,667	Baik	Digunakan
3.	0,70	Sedang	0,787	Baik sekali	Digunakan
4.	0,60	Sedang	0,961	Baik sekali	Digunakan
5.	0,60	Sedang	0,610	Baik	Digunakan
6.	0,60	Sedang	0,610	Baik	Digunakan
7.	0,50	Sedang	0,877	Baik sekali	Digunakan
8.	0,70	Sedang	0,756	Baik sekali	Digunakan
9.	0,60	Sedang	0,961	Baik sekali	Digunakan
10.	0,60	Sedang	0,610	Baik	Digunakan
11.	0,70	Sedang	0,787	Baik sekali	Digunakan
12.	0,50	Sedang	0,848	Baik sekali	Digunakan
13.	0,70	Sedang	0,725	Baik sekali	Digunakan
14.	0,40	Sedang	0,690	Baik	Digunakan
15.	0,50	Sedang	0,848	Baik sekali	Digunakan
16.	0,60	Sedang	0,667	Baik	Digunakan
17.	0,60	Sedang	0,961	Baik sekali	Digunakan
18.	0,50	Sedang	0,848	Baik sekali	Digunakan
19.	0,70	Sedang	0,725	Baik sekali	Digunakan
20.	0,50	Sedang	0,848	Baik sekali	Digunakan

Berdasarkan hasil uji tingkat kesulitan dan daya pembeda pada 20 butir soal pilihan ganda, diketahui bahwa 20 butir soal pilihan ganda berada pada kategori tingkat kesulitan soal sedang. Selanjutnya, untuk daya pembeda soal terdapat 14 butir soal yang berada pada kategori sangat baik yaitu 1, 3, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, dan 20 sedangkan 6 butir soal memiliki kategori baik yaitu pada butir 2, 5, 6, 10, 14, dan 16. Dengan demikian, semua butir soal dinyatakan layak digunakan.

Tahap Implementation

Pada tahap ini diberikan kepada 30 siswa. Hasil pengujian yang dianalisis melalui uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukuran untuk instrumen dan uji reliabilitas. Hasil uji daya beda dan tingkat kesukuran soal secara rinci dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Tingkat Kesulitan dan Daya Pembeda Soal Pengembangan Pada Kelompok Besar

Item Soal	Tingkat Kesukuran	Ket	Daya Beda Soal	Kriteria	Ket
1.	0,47	Sedang	0,665	Baik	Digunakan
2.	0,80	Sangat Mudah	0,500	Baik	Digunakan
3.	0,53	Sedang	0,704	Baik sekali	Digunakan
4.	0,47	Sedang	0,829	Baik sekali	Digunakan
5.	0,43	Sedang	0,890	Baik sekali	Digunakan
6.	0,40	Sedang	0,881	Baik sekali	Digunakan
7.	0,53	Sedang	0,823	Baik sekali	Digunakan
8.	0,53	Sedang	0,823	Baik sekali	Digunakan

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Ket	Daya Beda Soal	Kriteria	Ket
9.	0,63	Sedang	0,617	Baik	Digunakan
10.	0,43	Sedang	0,797	Baik sekali	Digunakan
11.	0,50	Sedang	0,810	Baik sekali	Digunakan
12.	0,43	Sedang	0,890	Baik sekali	Digunakan
13.	0,47	Sedang	0,903	Baik sekali	Digunakan
14.	0,47	Sedang	0,665	Baik	Digunakan
15.	0,47	Sedang	0,829	Baik sekali	Digunakan
16.	0,40	Sedang	0,881	Baik sekali	Digunakan
17.	0,53	Sedang	0,823	Baik sekali	Digunakan
18.	0,43	Sedang	0,890	Baik sekali	Digunakan
19.	0,50	Sedang	0,810	Baik sekali	Digunakan
20.	0,40	Sedang	0,928	Baik sekali	Digunakan

Berdasarkan tabel hasil uji tingkat kesulitan dan daya pembeda soal pengembangan instrumen pada kelompok besar diketahui bahwa rata-rata item soal memiliki tingkat kesukaran pada level sedang namun pada item soal nomor 2 saja yang memiliki tingkat kesulitan pada level sangat mudah. Sementara itu, rata-rata daya pembeda soal pada instrumen ini berada kriteria baik sekali dan terdapat 4 item soal yang memiliki daya pembeda soal baik. Dengan demikian, semua item soal dikatakan layak untuk digunakan.

Hasil pengujian reliabilitas pengembangan instrumen autentik berbasis kearifan lokal pada uji coba kelompok besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Pengembangan Instrumen Pada Kelompok Besar

Reliability Statistics	Ket
Guttman Split Half Coefficient	0,983 Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil tabel di atas, terlihat bahwa pengembangan instrumen autentik berada pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

Tahap Evaluation

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari instrumen yang dihasilkan. Adapun kekurangan produk yang terdapat pada pengembangan instrumen ini berupa (1) pengembangan instrumen hanya mengambil 1 tema yang berbasis kearifan lokal sehingga instrumen yang dikembangkan masih bersifat terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan instrumen lebih dari 1 tema. (2) Semua soal yang dikembangkan belum memiliki tingkat kesukaran soal pada level tinggi sehingga belum mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan soal kemampuan berpikir tinggi dengan berbasis kearifan lokal. Sedangkan kelebihan pada pengembangan instrumen ini diantaranya: (1) Instrumen yang dikembangkan memperkenalkan budaya NTT terkhususnya pada siswa dan masyarakat luas pada umumnya sebagai bagian dari pemertahanan budaya NTT, (2) Bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa atau berbasis *contextual teaching and learning* sehingga mudah dipahami oleh siswa, (3) Soal yang dikembangkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi guru dalam menyusun soal dengan tema pekerjaan. (4) soal yang disebar ke siswa dicetak berwarna sehingga gambar yang digunakan merangsang siswa untuk mengerjakan soal.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation dan evaluation*. Penggunaan model ADDIE dipilih karena model pengembangan ini lebih dinamis, efektif dan mendukung kinerja program itu sendiri. Model ini memiliki lima langkah atau tahapan

yang mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti instrumen dan lain sebagainya (Firda & Nurhadi, 2023).

Analysis

Tahap analisis dilakukan dengan melihat masalah dan mengamati kondisi, situasi lingkungan pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Fadhila, Setyaningsih, Gatta, & Handziko (2022) yang mengatakan bahwa tahap analysis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian dipilih masalah mana yang akan diteliti. Tahap analisis dalam penelitian ini melibatkan studi literatur dan wawancara, serta muatan konstruksi berdasarkan Tujuan Pembelajaran dan materi, sehingga diperoleh informasi mengenai kebutuhan untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Instrumen dalam tahap analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholifah, (2019) yang mengemukakan bahwa tahapan ini menggunakan studi literatur dan wawancara untuk menganalisis tentang perlunya pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis kearifan lokal. Sedangkan wawancara dilakukan dalam pencarian informasi tentang instrumen berpikir kritis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis kearifan lokal mempunyai CVI 1 dengan dinyatakan valid dan layak digunakan. Hasil ini serupa dengan yang ditemukan oleh Ridho, Wardani, & Saptono (2021).

Dengan demikian tahap analisis dimulai dengan studi literatur untuk menemukan referensi mengenai penilaian autentik, kearifan lokal, dan pengembangan instrumen. Hasil dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru menggunakan instrumen penilaian yang sudah baku, guru belum pernah membuat instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal karena kurangnya materi yang berhubungan dengan kebiasaan atau budaya masyarakat setempat, adanya kendala yang dialami guru saat memberikan penilaian kepada siswa saat ada materi yang berhubungan dengan kearifan lokal masyarakat setempat karena minimnya materi tentang budaya setempat, terdapat beberapa buku teks yang digunakan sebagai buku referensi dalam mengajar namun masih bersifat umum atau nasional, guru berharap peneliti dapat membuat instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal sehingga dari instrumen tersebut akan dihasilkan suatu produk berupa buku teks dimana terdapat materi dan gambar-gambar berbasis budaya. Hal serupa juga diteliti oleh Ule, Kua, Laksana, & Rewo (2021) yang menyatakan bahwa instrumen tes yang dikembangkan guru tidak mengangkat kearifan lokal dapat berakibat pada kemampuan berpikir siswa yang belum bisa diberdayakan.

Design

Pada tahap ini dilakukan perancangan yang meliputi rancangan indikator instrumen, rubrik penilaian, kisi-kisi soal dilengkapi dengan level kognitif, angket untuk mengukur validitas isi butir soal sejalan dengan yang dilakukan oleh Muslimahayati (2020). Perangkat instrumen yang dirancang berfokus pada instrumen autentik.

Development

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji analisa butir soal yang meliputi uji validitas ahli oleh ahli materi dan ahli Bahasa. Uji validitas ahli juga sejalan dengan pendapat Khasanah, Ningrum, & Huda (2023) yang melibatkan peran validasi ahli materi oleh dua ahli yang berkompeten.

Selanjutnya dilakukan uji validitas soal, uji reliabilitas soal dan tingkat kesulitan butir soal dan daya pembeda untuk dilakukan uji empiris. Uji validitas ahli dilakukan dengan menggunakan validitas butir soal dan validitas isi dan diperoleh nilai total validitas instrumen sebesar 0,84. Apabila dilihat dengan kriteria validitas indeks Aiken V (Nabil, Wulandari, Yamtinah, Ariani, & Ulfa, 2022), didukung oleh Yudha (2019) bahwa nilai ini termasuk dalam kategori “valid” ($0,4 \leq V \leq 0,8$). Uji empiris dilakukan untuk uji coba produk pengembangan instrumen autentik kepada kelompok kecil yang menunjukkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid dengan rentangan nilai r -hitung 0,649 sampai 0,965. Hasil uji reliabilitas pengembangan instrumen diperoleh angka 0,952 dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hasil uji tingkat kesulitan dan daya pembeda

untuk 20 butir soal pilihan ganda berada pada kategori tingkat kesulitan soal sedang. Selanjutnya, untuk daya pembeda soal terdapat 14 butir soal yang berada pada kategori sangat baik dan 6 butir soal memiliki kategori baik. Dengan demikian, semua butir soal dinyatakan layak digunakan.

Implementation

Tahap ini diberlakukan pada kelompok besar sebanyak 30 siswa untuk mengetahui respon atau umpan balik dan kemenarikan dari soal autentik yang disusun. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurafni, Pujiastuti, & Mutaqin (2020) bahwa hasil uji coba produk diberikan kepada siswa secara langsung untuk mengetahui respon siswa terhadap produk bahan ajar. Hasil pengujian yang dianalisis melalui uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran untuk instrumen dan uji reliabilitas. Menurut Ulum, Fatirul, & Walujo (2022), untuk menghasilkan instrumen yang valid, instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji daya beda dan tingkat kesukaran soal diketahui bahwa rata-rata item soal memiliki tingkat kesukaran pada level sedang namun pada item soal nomor 2 memiliki tingkat kesulitan pada level sangat mudah. Sementara itu, rata-rata daya pembeda soal pada instrumen ini berada kriteria baik sekali dan terdapat 4 item soal yang memiliki daya pembeda soal baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item soal layak untuk digunakan. Hasil pengujian reliabilitas pengembangan instrumen autentik berbasis kearifan lokal pada uji coba kelompok besar diperoleh bahwa pengembangan instrumen autentik berbasis kearifan lokal berada pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi atau 0,983. Penelitian serupa dilakukan oleh Damayanti, Handoyo, & Suratno (2022) dan menemukan bahwa instrumen berbasis kearifan lokal terbukti memiliki reliabilitas tinggi.

Evaluation

Tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari instrumen yang dihasilkan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Bihasvillian & Hidayati (2024) juga mengemukakan bahwa tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk yang telah diujicobakan.

Adapun keterbatasan produk yang terdapat pada pengembangan instrumen ini berupa pengembangan instrumen hanya mengambil 1 tema yang berbasis kearifan lokal, semua soal yang dikembangkan belum memiliki tingkat kesukaran soal pada level tinggi sehingga belum mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Sedangkan kelebihan pada pengembangan instrumen ini adalah Instrumen yang dikembangkan memperkenalkan budaya NTT terkhususnya pada siswa dan masyarakat luas pada umumnya sebagai bagian dari pemertahanan budaya NTT, bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mudah dipahami oleh siswa, soal yang dikembangkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi guru dalam menyusun soal dengan tema pekerjaan, serta soal yang disebarkan ke siswa dicetak berwarna sehingga gambar yang digunakan merangsang siswa untuk mengerjakan soal. Temuan ini didukung oleh Sani (2022) bahwa kelebihan penggunaan instrumen autentik dikarenakan bersentuhan langsung dengan konteks siswa sehingga mudah dipahami. Implikasi dari hasil penelitian ini diantaranya 1) dengan menggunakan penilaian berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru dapat membuat materi lebih relevan bagi siswa. Guru dapat menghubungkan konsep bahasa dengan konteks budaya lokal, sehingga mempermudah pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. 2) pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal membantu memperkuat identitas budaya siswa sehingga siswa dapat belajar bahasa Inggris sambil tetap mempertahankan dan menghargai nilai-nilai budaya lokal setempat. 3) penilaian autentik berbasis kearifan lokal memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan nyata. Siswa dapat melihat langsung bagaimana bahasa Inggris digunakan dalam konteks budaya mereka sendiri, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam. 4) guru mampu mengembangkan kompetensi mereka dalam merancang dan mengimplementasikan penilaian yang lebih kreatif dan relevan. 5) Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru merancang instrumen yang lebih efektif dan relevan dengan konteks budaya lokal siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk pengembangan asesmen autentik berbasis kearifan lokal berada pada kategori tinggi atau valid dengan artian bahwa layak digunakan sebagai asesmen dalam pembelajaran. pada kategori tinggi atau valid dengan artian bahwa layak digunakan sebagai asesmen dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil produk pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi guru dalam menyusun soal dengan tema pekerjaan dengan mengombinasikan dengan tingkat kesukaran soal pada level tinggi sehingga mampu melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya agar dapat memilih tema lain untuk mengembangkan soal kemampuan berpikir tinggi dengan berbasis kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian. Dukungan dan kerja sama dari kepala sekolah, guru-guru, staf, dan siswa sangat berarti dalam proses pengumpulan data dan analisis hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R., Gloriani, Y., & Khaerudin, I. R. (2022). Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal pada Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Tuturan*, 11(1), 36–45. Retrieved from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/6348>
- Bihavsilian, S., & Hidayati, V. R. (2024). Pengembangan Komik Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Sandubaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1121–1135. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15313>
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*. Diakses pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB, 05(01), 9–16. <https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>
- Damayanti, N. S., Handoyo, E., & Suratno, S. (2022). Developing a Local Wisdom-Based Interactive Flipbook with the Problem-Based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills. *Journal of Primary Education*, 11(2), 178–190.
- Fadhila, N. A., Setyaningsih, N. W., Gatta, R. R., & Handziko, R. C. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model ADDIE pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan SMA Kurikulum 2013. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 1–8. Retrieved from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/5298>
- Fadhilaturrahmi, F., & Ananda, R. (2018). Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 12–21.
- Firda, H., & Nurhadi, D. (2023). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Sendiri Peserta Didik SMA Negeri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Hikari*, 7(1), 14–26. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/50739>
- Irwan, I., Mobo, F. D., Sari, Y. P., Roshe, D., Siahaan, S., Ananda, R., Edu, A. L. (2022). Rural Community Resilience in Dealing With A Land Disaster Avalanche: Talamau Kanagarian study Pasaman Barat District. *Journal of Agriculture and Technology Management (JATM)*, 25(2), 15–19.
- Khasanah, L. A. I. U., Ningrum, I. E., & Huda, M. M. (2023). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 760–770. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4539>
- Kholifah, N. dkk. (2019). Pengembangan Instrumen Berpikir Kritis Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran

- 5859 *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD - Selfiana Triyanty M. Ndapa Lawa, Viktorius Paskalis Feka*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7576>
- Fisika SMP. In *SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*. Retrieved from <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/723>
- Lathifah, I. N., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrated Science Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Sains*, 4(2), 120–129. Retrieved from [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1508143&val=447&title=Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrated Science Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep Sains](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1508143&val=447&title=Pengembangan%20Perangkat%20Pembelajaran%20Integrated%20Science%20Berbasis%20Kearifan%20Lokal%20dalam%20Meningkatkan%20Kepedulian%20Lingkungan%20Keterampilan%20Proses%20dan%20Pemahaman%20Konsep%20Sains)
- Majid, A., & Firdaus, A. S. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil*. Bandung: Interes.
- Muslimahayati, M. (2020). Pengembangan Soal Kemampuan Berpikir Kritis Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan pada Materi Trigonometri. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 12–20. Retrieved from <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2459>
- Nabil, N. R. A., Wulandari, I., Yamtinah, S., Ariani, S. R. D., & Ulfa, M. (2022). Analisis indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 184–191. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/99763214/pdf.pdf>
- Novera, S. T., Lisdayanti, S., Yuniati, I., & Hakim, M. (2024). Implementasi Program Kerja Literasi Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Gelang 1 Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 819–824. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24696>
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71–80. Retrieved from <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/978>
- Ridho, S., Wardani, S., & Saptono, S. (2021). Development of Local Wisdom Digital books to Improve Critical Thinking Skills Through Problem Based Learning. *Journal of Innovative Science Education*, 10(1), 1–7.
- Riduwan, M. B. A. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/575614>
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Ule, L. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., & Rewo, J. M. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill dengan Real World Problem Berbasis Kearifan Lokal Ngada pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas VII. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(4), 554–562. Retrieved from <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/334>
- Ulum, M., Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Teams Office 365 Kelas X Mata Pelajaran PPKn di SMK YPM 8 Sidoarjo. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 183–192. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/5535>
- Wulandari, R., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2021). Penilaian Autentik melalui Literasi Digital Menggunakan Google Classroom dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 4(1), 86–95. Retrieved from <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jeti/article/view/594>
- Yudha, R. P. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Tes Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 9–20. Retrieved from <https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/101>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (R&D) dalam Bimbingan dan Konseling. *Quanta Journal*, 5(3), 111–118. Retrieved from <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/3051>